

Pengaruh *Tax Planning*, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

*Risqa Nursabilla*¹, *Nuraini Yusuf*²

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang
riskanursabila123@gmail.com

Received 25 Juli 2023 | Revised 30 Juli 2023 | Accepted 31 Juli 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 45 data laporan keuangan dari situs web resmi perusahaan dan web resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews versi 9* dengan teknik analisis data statistik deskriptif, regresi linear berganda data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengujian secara parsial *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi pengaruh *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 16.4469%.

Kata Kunci: *Tax Planning*; Aset Pajak Tangguhan; Kepemilikan Institusional; Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to determine tax planning, deferred tax assets and institutional ownership of profit management in consumer non-cyclicals manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Research methods used quantitative methods. The sample number is 45 financial statement data from the company's official website and the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data processing using Eviews application version 9 with descriptive statistical data analysis techniques, multiple linear regression panel data, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of partial testing of tax planning affect profit management, deferred tax assets and institutional ownership have no effect on profit management. The results of the coefficient of determination of the effect of tax planning, deferred tax assets and institutional ownership on profit management amounted to 16.4469%.

Keywords: *Tax Planning; Deferred Tax Assets; Ownership Institutional; Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada kondisi sebenarnya perusahaan agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Namun sayangnya,

banyak perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara jujur. Salah satu kasus yang terjadi terkait manajemen laba telah dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Fenomena ini bermula dari ambudarulnya bisnis beras yang dikelola anak

usaha PT. Indo Beras Unggul karena terbukti mengoplos. Pasca kasus tersebut, kesulitan keuangan mulai mendera PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang dimulai dari kesulitan membayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) manajemen lama diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Selain temuan tersebut, hal mendasar dari hasil laporan EY tersebut adalah adanya pencatatan keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017. Belum lagi, EY mendasari dari informasi manajemen baru bahwa manajemen lama AISA membuat pembukuan yang berbeda untuk tujuan eksternal, misalnya untuk kepentingan audit eksternal. (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk

mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan (Setiawan dkk, 2017).

Aset pajak tangguhan adalah salah satu faktor umum penyebab tindakan manajemen laba, hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan temporer yang mengakibatkan terpulihkannya jumlah pajak diperiode mendatang. Perbedaan temporer terjadi pada saat terdapat penyesuaian suatu perilaku dalam perpajakan menurut akuntansi dan ketentuan perpajakan (Aminah, 2019).

Menurut Lidiawati (2016) kepemilikan institusional dianggap memiliki peran penting dalam monitoring yang efektif bagi manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan membatasi fleksibilitas manajer dalam memilih metode akuntansi untuk merekayasa laba perusahaan demi kepentingan pribadi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan A.A Gede Raka P N.I.D.G Dharma Saputra (2017) bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achyani dan Lestari (2019) hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bahwa perencanaan pajak dari pihak investor tidak menginginkan biaya yang dikeluarkan perusahaan kecil, Sehingga dapat memperoleh deviden yang lebih tinggi, bukan dari pihak manajemen. Penelitian terdahulu yang dilakukan Lucy Citra Fitriany (2016) bahwa Aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aga Arye Perdana (2019) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inne Aryanti dan Farida Titik K.H (2017) Kepemilikan institusional berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada umumnya investor intitusi tidak menjalankan perannya secara efektif yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Pengaruh *Tax planning*, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”.

Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara mereka (Prasetya dan Gayatri, 2016).

Menurut Pohan (2017) *tax planning* (perencanaan pajak) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) muncul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan (Komalasari & Ningsih, 2022).

Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik. Kepemilikan institusional dapat *Common Effect Model* (CEM)

menekan kecenderungan manajemen sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Lidiawati & Asyik, 2016).

METODE

Pada Penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni : Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset pajak tangguhan, dan Kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik dalam regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Tabel 1. Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 19:32				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208102	0.061313	3.394067	0.0015

X1	-0.268694	0.078816	-3.409117	0.0015
X2	0.005061	0.012981	0.389880	0.6986
X3	0.015734	0.026278	0.598758	0.5526

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.208102, nilai regresi variabel *tax planning* sebesar -0.268694, nilai regresi

variabel Aset pajak tangguhan sebesar 0.005061 dan nilai regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0.015734.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 19:32				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303257	0.228917	1.324748	0.1944
X1	-0.357768	0.152729	-2.342499	0.0253
X2	-0.002737	0.015251	-0.179488	0.8587
X3	-0.020383	0.474515	-0.042956	0.9660

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.303257, nilai regresi variabel *tax planning* sebesar -0.357768, nilai regresi

variabel Aset pajak tangguhan sebesar -0.002737 dan nilai regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0.020383.

Random Effect Model (REM)

Tabel 3. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/16/22 Time: 19:33				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208102	0.064469	3.227954	0.0025
X1	-0.268694	0.082872	-3.242267	0.0024
X2	0.005061	0.013649	0.370799	0.7127
X3	0.015734	0.027630	0.569453	0.5722

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.208102, nilai regresi variabel *tax planning* sebesar -0.268694, nilai regresi

variabel Aset pajak tangguhan sebesar 0.005061 dan nilai regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0.015734.



Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang tepat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.510617	(8,33)	0.8396
Cross-section Chi-square	5.251647	8	0.7304

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section Chi-Square* adalah $0.7304 > 0.05$ (ditentukan diawal tingkat signifikansi atau α), maka H_0 diterima. Sehingga *common effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.016022	3	0.3892

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil uji hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Cross section random* $0.3892 > 0.05$

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/16/22				
Time: 19:28				
Sample: 2017 2021				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.004596	0.797206	0.108212	0.645153
Median	0.008806	0.782789	-0.011184	0.682821
Maximum	0.108193	1.155369	1.435560	0.971433

(ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau α), maka H_0 diterima. Dengan demikian *random effect model* adalah model yang tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.092256 (0.1480)	0.089414 (0.7649)	2.181670 (0.1397)

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan didapatkan nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0.1480 ($0.1480 > 0.05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian adalah *common effect model* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect model*.

Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pada uji chow dengan probabilitas $0.7304 > 0.05$ maka diperoleh model yang paling tepat yaitu *common effect model*. Kemudian pada uji hausman dengan nilai probabilitas $0.3892 > 0.05$ maka diperoleh model yang paling tepat yaitu *random effect model*. Uji terakhir yaitu uji *lagrange multiplier* dilakukan sebagai penentu dan diperoleh dengan probabilitas sebesar $0.1480 > 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan model yang paling tepat yaitu *common effect model*.

Minimum	-0.110626	0.693490	-0.632687	0.310000
Std. Dev.	0.040528	0.073350	0.434525	0.218491
Observations	45	45	45	45

Manajemen Laba (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar -0.110626 dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0.108193 dan nilai rata-rata atau *mean* memiliki nilai sebesar 0.004596 serta nilai standar deviasi sebesar 0.040528. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* < nilai standar deviasi artinya penyimpangan data variabel manajemen laba yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya tidak merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terkecil *minimum* sebesar -0.110626 terdapat pada perusahaan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2017, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0.108193 terdapat pada perusahaan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2021.

Tax Planning (X₁)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa *tax planning* (X₁) memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0.693490 dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.155369 dan nilai rata-rata atau *mean* memiliki nilai sebesar 0.797206 serta nilai standar deviasi sebesar 0.073350. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* > nilai standar deviasi artinya penyimpangan data variabel *tax planning* yang terjadi rendah karena penyebaran data merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terkecil *minimum* sebesar 0.693490 terdapat pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri &

Trading Co Tbk pada tahun 2017, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.155369 terdapat pada perusahaan PT. Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021.

Aset Pajak Tangguhan (X₂)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Aset pajak tangguhan (X₂) memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar -0.632687 dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.435560 dan nilai rata-rata atau *mean* memiliki nilai sebesar 0.108212 serta nilai standar deviasi sebesar 0.434525. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* < nilai standar deviasi artinya penyimpangan data variabel Aset pajak tangguhan yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya tidak merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terkecil *minimum* sebesar -0.632687 terdapat pada perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2019, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1.435560 terdapat pada perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2021.

Kepemilikan Institusional (X₃)

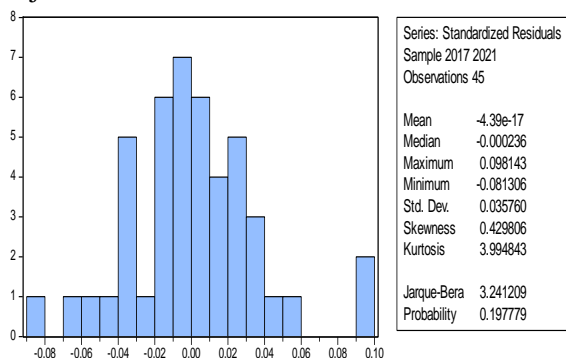
Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X₃) memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0.310000 dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0.971433 dan nilai rata-rata atau *mean* memiliki nilai sebesar 0.645153 serta nilai standar deviasi sebesar 0.218491. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* > nilai standar deviasi artinya penyimpangan data variabel kepemilikan institusional yang terjadi rendah karena penyebaran data merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak

menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terkecil *minimum* sebesar 0.310000 terdapat pada perusahaan PT. Bisi International Tbk pada tahun 2017-2021, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0.971433 terdapat pada perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2017-2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Berdasarkan pada gambar diatas hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 3.241209 sedangkan nilai *Chi-Square* tabel dengan melihat jumlah 3 variabel independen dan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05, maka nilai *Chi-Square* tabel adalah 7.81472 yang berarti nilai *Jarque-*

Bera lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel (3.241209 < 7.81472). Sementara nilai *probability jarque-bera* lebih besar dari 5% atau (0.197779 > 0.05). Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.122996	0.222434
X2	0.122996	1.000000	-0.038073
X3	0.222434	-0.038073	1.000000

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil pada tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel *tax planning* dengan Aset pajak tangguhan sebesar 0.122996 dan koefisien korelasi variabel *tax planning* dengan kepemilikan institusional sebesar 0.222434 serta koefisien korelasi variabel Aset pajak tangguhan dengan kepemilikan institusional sebesar -0.038073. Maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi semua variabel independen < 0.90 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 19:35				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020689	0.039729	-0.520746	0.6053
X1	0.047694	0.051071	0.933874	0.3558
X2	-0.006104	0.008411	-0.725756	0.4721
X3	0.014954	0.017027	0.878220	0.3849

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*

dilihat besarnya nilai probabilitas dari residual variabel independen lebih besar dari nilai

signifikannya yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini

dalam model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.221437	Mean dependent var	0.004596
Adjusted R-squared	0.164469	S.D. dependent var	0.040528
S.E. of regression	0.037045	Akaike info criterion	-3.668653
Sum squared resid	0.056267	Schwarz criterion	-3.508060
Log likelihood	86.54468	Hannan-Quinn criter.	-3.608785
F-statistic	3.887033	Durbin-Watson stat	1.701393
Prob(F-statistic)	0.015570		

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil pada tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil Durbin Watson sebesar 1.701393 nilai dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% jumlah sampel $n = 45$ dan jumlah variable independen ($k=3$) dan terdapat nilai dL sebesar 1.3832 dan nilai dU sebesar 1.6662 (dilihat dari table Durbin

Watson). Sehingga nilai dari Durbin Watson $1.701393 >$ dari nilai dU yakni 1.6662 dan nilai Durbin Watson $<$ dari $(4-dU)$ $4-1,6662 = 2.3338$ yaitu $dU < DW < (4-dU)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 19:32				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208102	0.061313	3.394067	0.0015
X1	-0.268694	0.078816	-3.409117	0.0015
X2	0.005061	0.012981	0.389880	0.6986
X3	0.015734	0.026278	0.598758	0.5526

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut: $Y = 0.208102 - 0.268694 + 0.005061X_2 + 0.015734X_3$
 Hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Manajemen Laba (Y)

Hasil persamaan regresi pada variabel manajemen laba memperoleh nilai konstanta sebesar 0.208102. Hal ini

menunjukkan bahwa jika variabel *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka koefisien pada variabel *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional akan meningkat sebesar 0.208102.

2. Tax Planning (X₁)

Hasil persamaan regresi pada variabel *tax planning* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.268694. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *tax planning* (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel *tax planning* akan menurun sebesar 0.268694.

3. Aset Pajak Tangguhan (X_2)

Hasil persamaan regresi pada variabel Aset pajak tangguhan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.005061. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Aset pajak tangguhan (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel

Aset pajak tangguhan akan meningkat sebesar 0.005061.

4. Kepemilikan Institusional (X_3)

Hasil persamaan regresi pada variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.015734. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel kepemilikan institusional akan meningkat sebesar 0.015734.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.221437	Mean dependent var	0.004596
Adjusted R-squared	0.164469	S.D. dependent var	0.040528
S.E. of regression	0.037045	Akaike info criterion	-3.668653
Sum squared resid	0.056267	Schwarz criterion	-3.508060
Log likelihood	86.54468	Hannan-Quinn criter.	-3.608785
F-statistic	3.887033	Durbin-Watson stat	1.701393
Prob(F-statistic)	0.015570		

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil pada tabel diatas memperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.164469 hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan

kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 16.4469% dan sisanya sebesar 83.5531% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 19:32				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208102	0.061313	3.394067	0.0015
X1	-0.268694	0.078816	-3.409117	0.0015
X2	0.005061	0.012981	0.389880	0.6986
X3	0.015734	0.026278	0.598758	0.5526

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Perhitungan t_{tabel} : $df = n-k$ yaitu : $45-4=41=2.01954$

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16 hasil uji parsial (uji t) hasil perhitungan dengan



menggunakan *E-Views* versi 9 *for windows* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.
 Variabel *tax planning* mempunyai nilai sig $0.0015 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $-3.409117 > 2.01954$ yang berarti variabel *tax planning* berpengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima hal ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh Aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
 Variabel Aset pajak tangguhan mempunyai nilai sig $0.6986 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0.389880 < 2.01954$ yang berarti

variabel Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak hal ini menunjukkan bahwa Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
 Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sig $0.5526 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0.598758 < 2.01954$ yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.221437	Mean dependent var	0.004596
Adjusted R-squared	0.164469	S.D. dependent var	0.040528
S.E. of regression	0.037045	Akaike info criterion	-3.668653
Sum squared resid	0.056267	Schwarz criterion	-3.508060
Log likelihood	86.54468	Hannan-Quinn criter.	-3.608785
F-statistic	3.887033	Durbin-Watson stat	1.701393
Prob(F-statistic)	0.015570		

Sumber : *Output Eviews 9, 2023*

Hasil pada tabel diatas hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh 3.887033 dengan nilai signifikan 0.015570. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 45, jumlah variabel (k) = 4 dan taraf signikan = 0.05 maka $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 45-4 = 41$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.83 sehingga F_{hitung} ($3.887033 > 2.83$) dengan nilai signifikan $0.015570 < \text{taraf signifikan } 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model valid digunakan untuk menguji penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji regresi parsial (uji t) variabel *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun menunjukkan arah negatif.dengan nilai sig $0.0015 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $-3.409117 > 2.01954$. Penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) menyatakan bahwa hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herianti dan Marundha (2016) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa

nilai perencanaan pajak yang besar menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan juga besar, sehingga apabila perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak maka nilai *discretionary accruals* akan mengalami penurunan (Herianti dan Marundha, 2016).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji parsial (uji t) pada variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0.6986 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0.389880 < 2.01954$. Sesuai dengan teori keagenan, besarnya perubahan aset pajak tangguhan tidak menjamin tidak diberlakukannya tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan mengapa manajemen perusahaan sebagai *agent* tidak memanfaatkan aset pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Hasil dari penelitian ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Zulaikha (2019) dan Fitriyani (2016) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji regresi parsial (uji t) pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0.5526 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0.598758 < 2.01954$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019); Putri dan Fidiana (2022) dan Herrera (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji simultan (uji F) didapat dari model terpilih yaitu *common effect model* dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.015570

yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau ($0.015570 < 0.05$) yang berarti *tax planning*, aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif dimana nilai $t_{hitung} -3.409117 > t_{tabel} 2.01954$ dengan nilai sig $0.0015 < 0.05$ yang berarti *tax planning* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana nilai $t_{hitung} 0.389880 < t_{tabel} 2.01954$ dengan nilai sig $0.6986 > 0.05$ yang berarti aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dimana $t_{hitung} 0.598758 < t_{tabel} 2.01954$ dengan nilai sig $0.5526 > 0.05$ yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning*, Aset pajak tangguhan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba dimana $F_{hitung} 3.887033 > 2.83$ dengan nilai sig $0.01 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.1, 77-88.
- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Kosentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.8 No.3*, 1-12.

- Arief, I. A. (2019, Maret 27). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. Diambil kembali dari www.cnbcindonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Dananjaya, D. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Udayana Vol.15 No.2*, 1595-1622.
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Vol.7 No.1*, 98-111.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon Vol.3 No.1*, 1150-1163.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., & Marundha, A. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 450-458.
- Herrera, O. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.8 No.3*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 : Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: IAI.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Magerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Komalasari, E., & Ningsih, S. S. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.6 No.3*, 305-315.
- Latifah, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *STIE STAN*.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.5*, 1-19.
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES), Vol.8 No.1*, 1-19.
- Pohan, D. A. (2017). *Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- PT. Bursa Efek Indonesia. Diakses dari www.idx.co.id.
- Putri, S. A., & Fidiana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11, No.9*, 1-18.
- Rifandy, M. M., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 475-488.

- Saragih, A. E., & Manullang, A. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.8 No.2*, 172-190.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Vo.1 No.1*, 15-40.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.